

SAK ETAP: Evaluasi Laporan Keuangan Koperasi Unit Desa

Rifkaliana Jimmy Berlian¹, Dwi Iga Luhsari², Bambang Ismanto³

^{1,2,3} Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

INFO ARTIKEL

JEL Classification :

M48, M40

Keywords :

sa etap, financial reports

ABSTRACT

The presentation of financial statement in accordance with accounting standards becomes a benchmark for external parties in assessing the financial condition of an entity. The fact currently the accounting standards that apply are not fully applied in the preparation of financial statement. This research aims to analyze the preparation of financial statement based on SAK ETAP on the KUD Sumber Karya financial statement. This research uses a qualitative approach with formative evaluation methods. The results of this research indicate that the presentation of the financial statement of KUD Sumber Karya in 2018 is in accordance with SAK ETAP, but there are several components and information that must be completed immediately. Thus, KUD Sumber Karya can be considered and ready to prepare and present financial statement based on SAK ETAP.

ABSTRAK

Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi menjadi tolak ukur pihak eksternal dalam menilai kondisi keuangan suatu entitas. Faktanya saat ini standar akuntansi yang berlaku tidak sepenuhnya diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada laporan keuangan KUD Sumber Karya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode evaluasi formatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan KUD Sumber Karya tahun 2018 sudah sesuai dengan SAK ETAP, namun terdapat beberapa komponen dan informasi yang harus dilengkapi. Dengan demikian, KUD Sumber Karya dapat dianggap siap untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

1. Pendahuluan

Penerapan tata kelola yang *good governance* di lingkungan bisnis, berimplikasi sistem pengelolaan koperasi yang profesional. Sistem pengelolaan koperasi yang profesional tersebut dapat diwujudkan dengan kinerja anggota yang penuh tanggung jawab sehingga dapat menghasilkan informasi yang relevan (Gozali & Kesuma, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengurus harus memiliki tanggung

jawab dan kinerja yang baik dalam mengelola koperasi sehingga dapat memberikan informasi yang andal dan relevan untuk disajikan.

Pengurus koperasi sebagai organ utama dalam melaksanakan dan mempertanggungjawabkan kebijakan organisasi, manajemen dan keuangan yang ditetapkan pada Rapat Anggota Tahunan. Setiap akhir tahun, pengurus bersama manajer atau pelaksana menyusun kinerja organisasi dan usaha koperasi.

* Email Korespondensi: ¹ rifkaliana11@gmail.com

Kinerja keuangan merupakan suatu kegiatan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh koperasi untuk mencapai sistem manajemen koperasi yang profesional (Frasawi et al., 2016). Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan menjadi salah satu analisis atau bahan evaluasi manajemen koperasi yang profesional. Dengan demikian, koperasi dapat berupaya untuk melaporkan sistem aliran keuangan sebagai bahan pengukuran kinerja keuangan dengan kualitas laporan keuangan yang sesuai dengan standar aturan yang berlaku.

Pengungkapan pada penyajian laporan keuangan suatu entitas/koperasi merupakan salah satu wujud pertanggungjawaban pihak internal kepada pihak eksternal (Frlisia & Wirajaya, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pelaporan keuangan koperasi digunakan oleh pihak internal dan eksternal sehingga harus sesuai dengan ketentuan penyajian kualitatif pelaporan keuangan dan kriteria standar akuntansi. Laporan keuangan koperasi berisi informasi yang terkait dengan posisi keuangan koperasi, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi pengambil keputusan guna mendukung pengembangan koperasi. (Indawatika, 2017). Hal ini berarti bahwa isi dari laporan keuangan menunjukkan fluktuasi aliran kas, pendapatan, pengeluaran dan lainnya yang dapat membantu pihak eksternal dalam menilai kondisi kesehatan keuangan koperasi.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan bahwa penyusunan laporan keuangan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik harus mengacu pada SAK ETAP yang telah dinyatakan efektif untuk diterapkan. Pernyataan tersebut juga didukung dengan Peraturan Menteri Koperasi dan Badan Usaha Kecil dan Menengah RI No. 12 tahun 2015 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil, penerapan akuntansi keuangan koperasi sektor riil tanpa akuntabilitas publik mengacu pada SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). Hal ini menunjukkan bahwa IAI dan pemerintah telah melakukan pengkajian terkait dengan penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi koperasi dan UKM, sehingga mengeluarkan kebijakan bagi seluruh

koperasi sektor riil untuk dapat mengimplementasikan SAK ETAP pada penyusunan pelaporan keuangan di setiap akhir periode.

Menurut IAI dalam SAK ETAP (2009:14), pelaporan keuangan yang harus disusun oleh entitas pada akhir periode yaitu antara lain neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Hal ini berarti bahwa koperasi diharapkan mampu menyajikan laporan keuangan dengan informasi keuangan yang lengkap dan relevan. Berpedoman pada SAK ETAP juga diharapkan dapat menunjang kinerja pengurus dalam melaksanakan tugasnya yaitu penyusunan pelaporan pertanggungjawaban pengelolaan ekonomi koperasi yang akan dilaporkan saat RAT maupun untuk tujuan lainnya.

SAK ETAP pun mengatur dan menetapkan beberapa komponen atau pos-pos yang harus ada dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan bagi entitas. Hal tersebut dapat membantu koperasi oleh karena adanya keterbatasan pengungkapan informasi akuntansi dan ketidaksesuaian pada penyusunan laporan keuangan koperasi yang mengakibatkan koperasi maupun entitas lain sukar mendapatkan dana bantuan bahkan modal dari pemerintah (Yulinartati, 2013). Oleh sebab itu, dengan menetapkan SAK ETAP mampu mempermudah upaya koperasi untuk menyusun laporan keuangan karena ketentuan pelaporan tidak lebih kompleks dibandingkan SAK Umum.

Koperasi Unit Desa (KUD) termasuk dalam kriteria entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik. Begitu pula dengan KUD yang berada di Kabupaten Semarang. Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Karya merupakan satu – satunya KUD yang bergerak dalam bidang usaha pemasok susu segar di Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. Pengurus KUD Sumber Karya tentunya menyusun pelaporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawabannya kepada pihak internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti menemukan gejala problematik mengenai laporan keuangan KUD Sumber Karya.

Hasil wawancara awal dengan bendahara KUD Sumber Karya diperoleh informasi bahwa sudah menyusun laporan keuangan setiap akhir periode. Akan tetapi, dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangannya belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP. Laporan keuangan KUD Sumber Karya hanya menyajikan neraca, laporan perubahan ekuitas, rencana dan realisasi pendapatan dan pengeluaran, ringkasan perhitungan usaha dan analisis perhitungan RLS. Neraca yang disajikan dalam laporan keuangan KUD Sumber Karya belum memperlihatkan adanya pos persediaan dan kewajiban pajak, sedangkan pada laporan perubahan ekuitas belum secara detail menjelaskan tentang laba atau rugi dalam satu periode.

Mengingat hal tersebut serta pentingnya penyajian dan pengungkapan pelaporan keuangan yang harus disusun berpedoman pada standar akuntansi keuangan di Indonesia, maka KUD Sumber Karya harus melengkapi tiga komponen yang belum disajikan. Penelitian ini memiliki variasi yang berbeda dengan penelitian terdahulu, yaitu pada penelitian ini akan melihat kesiapan KUD Sumber Karya dalam menyusun serta menyajikan laporan keuangan yang berpedoman pada standar akuntansi keuangan yaitu SAK ETAP.

Berdasarkan gejala problematik yang telah diuraikan, terlihat bahwa terdapat komponen laporan keuangan KUD Sumber Karya periode 2018 yang tidak lengkap serta terdapat laporan keuangan yang disusun tidak berpedoman pada standar akuntansi keuangan yang telah ditetapkan yaitu SAK ETAP sehingga perlu adanya evaluasi. Dengan demikian, bagaimana penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP pada laporan keuangan KUD Sumber Karya? Maka dari itu, penelitian ini bertujuan menganalisis penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP pada laporan keuangan KUD Sumber Karya di Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang.

2. Telaah Teori dan Pengembangan Hipotesis

Adapun standar akuntansi keuangan khusus untuk koperasi yaitu Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) yang menyajikan

informasi tentang laporan keuangan setiap badan usaha atau entitas bagi pihak – pihak eksternal maupun internal yang berkepentingan. Dalam standar akuntansi keuangan ini mengatur dan menetapkan beberapa informasi keuangan yang harus tersajikan, yaitu neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota, catatan atas laporan keuangan. Namun, dalam penerapannya terdapat banyak kendala dan dinamika terkait dengan penerapan IFRS (*International Financial Reporting Standart*). Oleh sebab itu, IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) mencabut PSAK No. 27 tentang Akuntansi Koperasi (Yulinartati, 2013). Hal tersebut menunjukkan bahwa PSAK No. 27 tidak efektif digunakan oleh entitas dan koperasi sehingga tidak lagi diterapkan dalam penyusunan laporan keuangannya.

Pada tanggal 19 Mei 2009 IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) mengeluarkan pedoman SAK ETAP, kepanjangan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Menurut IAI (2009:1) standar akuntansi yang dibuat tidak berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan umum, sebagian besar laporan keuangan disusun berdasarkan konsep beban historis, mengurutkan aktivitas transaksi yang telah dilakukan, memiliki bentuk pengaturan pengakuan, penyajian dan pengungkapan yang lebih sederhana, serta bersifat fleksibel dalam penerapannya. Dengan hadirnya SAK ETAP adalah bentuk kontribusi dukungan dari profesi akuntan guna pengembangan dan penguatan sistem perekonomian melalui usaha kecil, menengah dan koperasi.

Menurut IAI (2009:1) SAK ETAP diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik, yaitu bagi setiap entitas yang tidak menyangkut status akuntabilitas publik secara signifikan serta membuat pelaporan keuangan yang bertujuan untuk umum (*general purpose financial statement*) dan bermanfaat untuk pihak eksternal. Pihak eksternal yang dimaksud yaitu bagi orang – orang yang berada diluar dan tidak ikut serta secara langsung pada sistem manajemen entitas atau badan usaha seperti kreditor maupun lembaga yang memberikan kredit.

Menurut IAI (2009:5-6) dalam SAK ETAP, dengan adanya aset, kewajiban dan

ekuitas dapat menggambarkan posisi atau kondisi keuangan entitas pada waktu tertentu. Aspek – aspek yang ada pada laporan keuangan dan dapat digunakan menjadi tolak ukur posisi dan kondisi keuangan yaitu aset, kewajiban/hutang serta ekuitas. Pengungkapan aset bertujuan untuk mengungkap adanya aset tetap dan aset lancar yang dimiliki oleh sebuah entitas. Kewajiban atau hutang merupakan sebuah kewajiban yang harus terselesaikan saat ini oleh karena adanya transaksi di waktu lampau. Sedangkan ekuitas mengungkap adanya sumber dana maupun pengakuan secara langsung profit entitas.

Menurut Frasawi et al., (2016) laporan keuangan adalah suatu informasi mengenai kondisi keuangan sebuah entitas yang berasal dari sejumlah transaksi dan laporan lainnya. Laporan keuangan digunakan sebagai gambaran dari efektifitas keuangan dan hasil usaha di peroleh sebuah entitas dalam kurun waktu satu periode (Pratiwi et al., 2014). Berbeda dengan Lestari & Amilin (2016) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu wadah yang berisikan informasi akuntansi guna menunjukkan hasil manajemen keuangan bagi pihak lain yang membutuhkan informasi. Sedangkan Subramanyam & Wild (2010:7) berpendapat bahwa laporan keuangan merupakan bentuk penyajian dari hasil kegiatan pelaporan keuangan yang disusun dan diungkap berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku, dan pada pelaksanaannya tidak terlepas dari pengawasan pihak manajemen. Berdasarkan pendapat tersebut, disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang berisi tentang gambaran keluar dan masuknya keuangan entitas yang telah diolah dari berbagai transaksi dan laporan lainnya dalam jangka satu periode yang disusun berdasarkan standar akuntansi.

Tujuan laporan keuangan menurut Hanafi & Halim (2012:41-42) yaitu antara lain: (1) Memberikan beberapa informasi penting bagi pihak – pihak pengambil keputusan; (2) Memberikan informasi tentang pengungkapan perkiraan aliran kas bagi pengguna eksternal; (3) Memberikan informasi tentang pengungkapan aliran kas pada setiap entitas; (4) Memberikan informasi yang terkait

dengan perekonomian serta klaim pada sumber daya; (5) Memberikan informasi tentang perolehan pendapatan serta perolehan yang lainnya; (6) Memberikan informasi tentang perubahan alisan kas. Berdasarkan pendapat tersebut berarti bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh entitas sangat membantu pihak – pihak yang membutuhkan informasi keuangan guna melihat kondisi ekonomi entitas sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi pihak yang akan mengambil keputusan.

Sedangkan tujuan pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (IAI, 2009:2) yaitu guna memberikan informasi terkait kondisi dan status keuangan, pencapaian keuangan serta aliran arus kas yang dilaporkan pada setiap entitas dapat berguna bagi banyak pihak ketika akan menentukan masalah perekonomian. Selain itu, bagi siapa saja yang tidak berada dalam posisi akan memperoleh laporan keuangan secara khusus yang dapat menjawab pertanyaan terkait informasi yang dibutuhkan. Laporan keuangan juga berguna untuk menginterpretasikan suatu kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pihak manajemen (*stewardship*) atau dapat disebut dengan laporan pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap sumber data yang telah diserahkan dan dipercayakan kepadanya.

Penyajian laporan keuangan entitas berdasarkan pada SAK ETAP (IAI, 2009:19-35) menyatakan bahwa neraca menyajikan kewajiban serta ekuitas yang di dalamnya terdapat informasi terkait kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, serta ekuitas. Laporan laba/rugi, terdapat informasi pendapatan dan beban yang terdiri dari pemasukan kas, biaya keuangan, laba/rugi dari investasi, beban pajak, serta laba/rugi bersih.

Pelaporan untuk perubahan ekuitas dalam pengungkapan informasinya harus menyajikan pos – pos yaitu laba/rugi periode, pemasukan (pendapatan) dan pengeluaran (beban) diakui secara langsung, peralihan kebijakan/salah pengkoreksian diakui, rekonsiliasi jumlah awal dan akhir diungkap terpisah, laba/rugi, jumlah

investasi/deviden/SHU yang berbeda dengan modal. Laporan arus kas dalam penyajian informasinya harus mengungkap arus kas pada selama periode berjalan berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. CALK merupakan catatan ini dianggap penting karena mendeskripsikan rincian jumlah yang terdapat pada pelaporan keuangan, yaitu tersajikan informasi terkait dasar pembuatan pelaporan keuangan serta regulasi akuntansi.

Pada faktanya implementasi SAK ETAP pada penyajian dan pengungkapan pelaporan keuangan entitas belum sepenuhnya sesuai, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yulinartati (2013) menyatakan bahwa laporan keuangan KUD Tri Karsa Jaya masih terdapat beberapa masalah dalam menyajikan dan pengungkapan laporan keuangan karena belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP. KUD tersebut hanya menyajikan dan menyusun laporan neraca dan perhitungan hasil usaha. Pada penyajian kedua laporan tersebut pula masih terdapat ketidaksesuaian informasi dan perhitungan yang belum sesuai. Seperti halnya pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Frasawi et al., (2016) menemukan ketidaksesuaian laporan keuangan KUD Sejahtera di Kota Sorong karena penyajiannya tidak berpedoman pada standar akuntansi keuangan yang ditetapkan yaitu SAK ETAP. Adanya beberapa bukti ketidaksesuaian penyajian laporan keuangan koperasi pada penelitian terdahulu memperkuat gejala problematik dalam penelitian ini.

Sudarwanto (2013:8) mengatakan bahwa laporan keuangan disusun guna menyajikan informasi kondisi ekonomi dan keuangan koperasi yang andal dan relevan sehingga dapat membantu pihak eksternal yang membutuhkan informasi tentang pelaporan keuangan. Dengan demikian, diharapkan temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar koperasi dalam menyajikan pelaporan keuangan yang berpedoman pada standar akuntansi keuangan di Indonesia yaitu SAK ETAP.

3. Metode Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Model penelitian yang

digunakan pada penelitian ini yaitu model evaluasi dengan tipe evaluasi formatif. Evaluasi formatif ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas program dan fokus pengumpulan data informasi deskriptif tentang kualitas kegiatan program, kegiatan yang dilakukan baik atau tidak, serta persepsi dari anggota/staf. Secara prinsip, evaluasi ini dilakukan selama proses kegiatan sedang berjalan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui intensitas dan hambatan pelaksanaan.

Tahap-tahap evaluasi formatif yang pertama adalah penyelidikan, kegiatan tersebut dilakukan evaluator untuk melihat dan memahami kondisi di lapangan. Tahap kedua yaitu tindakan informan, tindakan tersebut dilakukan untuk memberikan informasi yang menggambarkan dan mendokumentasikan kondisi yang terjadi di lapangan. Tahap yang terakhir adalah mengumpulkan dan mendeskripsikan informasi secara deskriptif, kegiatan ini dilakukan untuk menjelaskan pencapaian kualitas dan hasil dari program yang telah dijalankan (Michael Quinn Patton, 2006:40).

Lokasi penelitian ini di KUD Sumber Karya yang berada di Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. KUD Sumber Karya merupakan satu – satunya KUD yang bergerak dalam bidang usaha pemasok susu segar di Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. Penentuan lokasi penelitian ini berkaitan dengan adanya fenomena, data dan informasi yang diperoleh peneliti. Informan dalam penelitian ini yaitu bendahara dan manager KUD Sumber Karya di Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang.

Penelitian ini juga menggunakan dua sumber untuk memperoleh data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer ini didapatkan melalui kegiatan wawancara secara langsung dengan bendahara/jutu buku dan manager KUD Sumber Karya, sedangkan untuk data sekunder didapatkan dari dokumen, yaitu laporan keuangan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas KUD Sumber Karya di Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang periode 2018. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu pengamatan (observasi), wawancara (interview) dan dokumentasi. Pada penelitian ini triangulasi

digunakan untuk mengoreksi serta melakukan perbandingan data yang dikumpulkan dari beberapa sumber. Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan berdasarkan model Miles and Huberman. Menurut Sugiyono (2015:334) model Miles and Huberman dilakukan dengan tahap interaktif yaitu pengumpulan semua data, memilah-milah dan meringkas data, serta menyajikan data dengan kalimat penjelasan secara singkat dan menarik suatu kesimpulan yang merupakan temuan penelitian.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penyajian laporan keuangan KUD Sumber Karya tahun 2018 merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pengurus selama satu periode yang dapat menggambarkan kinerja pengelolaan KUD Sumber Karya.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari tahap evaluasi formatif yaitu tahap penyelidikan dan tindakan informan. Laporan keuangan KUD Sumber Karya tahun 2018 yang disusun oleh pengurus terdiri dari, sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca yang disajikan oleh pengurus KUD Sumber Karya memberikan informasi tentang posisi keuangan yaitu aset, kewajiban dan ekuitas pada tahun 2018 dan 2017 guna membandingkan keduanya. Laporan neraca KUD Sumber Karya tahun 2018 menyajikan pos aset yang diklasifikasikan yaitu aset lancar, aset tidak lancar. Sedangkan kewajiban diklasifikasikan yaitu kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang, serta ekuitas.

Aset lancar yang disajikan dalam laporan neraca KUD Sumber Karya tahun 2018 terdiri dari kas, bank, piutang anggota, penyisihan piutang tak tertagih, dan pendapatan yang akan diterima. Aset tidak lancar yang disajikan dalam laporan neraca KUD Sumber Karya yaitu simpanan jangka panjang yang terdiri dari simpanan pada PUSKUD, simpanan pada INKUD, simpanan pada GKSI Jakarta, simpanan pada GKSI Boyolali, dan simpanan pada Bukopin. Selain itu, terdapat aktiva tetap yang terdiri dari nilai perolehan aset tetap dan akumulasi penyusutan aset tetap.

Kewajiban lancar yang disajikan dalam laporan neraca KUD Sumber Karya tahun 2018 yaitu terdiri dari hutang usaha, hutang bank, simpanan sukarela, dana SHU, dan biaya yang masih harus dibayar. Sedangkan kewajiban jangka panjang yang disajikan dalam laporan neraca KUD Sumber Karya tahun 2018 yaitu hutang bank dan hutang bukan anggota. Klasifikasi yang terakhir yaitu ekuitas, ekuitas yang disajikan dalam laporan neraca KUD Sumber Karya tahun 2018 terdiri dari simpanan anggota, donasi, cadangan, dan SHU tahun berjalan.

Hasil wawancara dengan bendahara/juru buku KUD Sumber Karya diperoleh informasi bahwa pos persediaan tidak disajikan dalam neraca karena tidak ada persediaan sapi pada tahun 2018. Sedangkan kewajiban pajak tidak disajikan dalam neraca tetapi perhitungannya disajikan pada penjelasan pos-pos laporan keuangan. Laporan neraca disajikan oleh pengurus pada setiap akhir periode sebelum dilakukan RAT yang disusun oleh bendahara/juru buku KUD Sumber Karya. Penyusunan laporan neraca diawali dengan mengumpulkan setiap bukti transaksi atau kas harian dari setiap unit, kemudian dilakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, lalu dilakukan penyusunan jurnal, sub buku besar, buku besar, neraca lajur/kertas kerja. Laporan neraca dapat disusun setelah menyelesaikan beberapa tahapan tersebut.

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Pada pelaporan perubahan ekuitas KUD Sumber Karya periode 2018 menyajikan laporan perubahan yang terjadi pada aliran ekuitas dalam kurun waktu satu tahun. Penyajian laporan perubahan ekuitas KUD Sumber Karya tahun 2018 terdiri dari saldo ekuitas awal tahun, penambahan simpanan anggota, cadangan dan SHU tahun berjalan, lalu di jumlah dan dikurangi dengan SHU tahun lalu sehingga terdapat saldo ekuitas bersih akhir.

Hasil wawancara dengan bendahara/juru buku KUD Sumber Karya diperoleh informasi bahwa rekonsiliasi saldo awal dan akhir dilakukan dengan mencocokkan saldo yang ada pada bank dengan saldo pencatatan KUD Sumber Karya. Sejauh ini tidak terjadi masalah terkait hal tersebut karena bendahara/juru buku melakukan pembukuan setiap hari.

3. Laporan Perhitungan Hasil Usaha

Laporan perhitungan hasil usaha KUD Sumber Karya merupakan ringkasan perhitungan SHU yang terdiri dari penjualan dan pendapatan, harga pokok penjualan, hasil usaha bruto, beban usaha, hasil usaha, pendapatan lain - lain, beban lain – lain, SHU sebelum pajak, taksiran pajak, dan SHU setelah pajak. Berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara/juru buku KUD Sumber Karya diperoleh informasi bahwa SHU yang diperoleh setiap tahunnya mengalami fluktuasi yang tidak menentu. Hal tersebut dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan dan penjualan selama satu tahun.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas KUD Sumber Karya tahun 2018 disajikan bersebelahan dengan tahun 2017 sebagai pembandingan. Laporan arus kas tersebut merupakan penyajian informasi tentang perubahan arus kas yang disebabkan adanya aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penyajian arus kas yang berasal dari aktivitas operasi terdiri dari SHU tahun berjalan, penyesuaian (beban penyusutan aset tetap, beban penyisihan piutang tak tertagih, pendapatan yang masih akan diterima, biaya yang masih harus dibayar, SHU operasi sebelum perubahan modal kerja). Selain itu, terdapat kenaikan piutang usaha, kenaikan aset lain-lain, kenaikan (penurunan) hutang usaha, kenaikan (penurunan) hutang bank, kenaikan simpanan sukarela, dan kenaikan (penurunan) dana-dana SHU.

Penyajian arus kas yang berasal dari aktivitas investasi terdiri dari kenaikan simpanan pada Puskud, kenaikan aset tetap, dan kenaikan (penurunan) hutang bank. Sedangkan penyajian arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan terdiri dari kenaikan simpanan anggota, kenaikan cadangan, pembagian SHU tahun lalu, kenaikan (penurunan) kas dan bank, serta saldo awal kas dan bank.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Pada pelaporan pertanggungjawaban KUD Sumber Karya tidak tersajikan CALK, akan tetapi menyajikan penjelasan pos – pos laporan keuangan. Penjelasan tersebut menyajikan informasi yang terdiri 30 pos.

Informasi yang disajikan merupakan penjelasan dari setiap pos yang ada pada neraca, perhitungan SHU dan laporan perubahan ekuitas.

Pembahasan

Pembahasan ini merupakan analisis dari hasil penelitian, karena pada tahap akhir evaluasi formatif yaitu mengumpulkan dan mendeskripsikan informasi secara deskriptif.

1. Neraca

Penyajian pelaporan neraca KUD Sumber Karya periode 2018 memberikan informasi yang sesuai dengan SAK ETAP paragraf 4.1 (IAI, 2009) terkait aset, kewajiban dan ekuitas. Berdasarkan SAK ETAP paragraf 4.2 (IAI, 2009), entitas harus menyajikan minimal pos kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tidak berwujud, aset tetap, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, serta ekuitas.

Neraca KUD Sumber Karya tidak menyajikan pos persediaan pada periode 2018. Hasil wawancara dengan bendahara/juru buku diperoleh informasi bahwa tidak disajikan pos persediaan karena tidak ada persediaan sapi. Hal tersebut tidak sesuai dengan SAK ETAP paragraf 4.12 (IAI, 2009) yang menyatakan bahwa persediaan disajikan secara terpisah yang terdiri dari persediaan untuk penjualan usaha normal, persediaan untuk produksi pada penjualan usaha entitas, serta bahan – bahan baku dan habis pakai untuk aktivitas produksi atau aktivitas pemberian jasa. KUD Sumber Karya pada dasarnya dapat menyajikan pos persediaan yang berasal dari susu, pupuk, pangan & RMU dan barang/bahan lainnya untuk penjualan atau proses produksi. Selain itu, properti investasi tidak tersaji pada laporan neraca KUD Sumber Karya periode 2018. Hal ini dikarenakan KUD Sumber Karya tidak memiliki properti investasi berupa tanah atau bangunan yang dibeli untuk disewakan atau dijual kembali dengan nilai perolehan yang lebih tinggi. KUD Sumber Karya menyajikan pengungkapan bangunan, tanah, peralatan, dan kendaraan sebagai aset tetap yang rinciannya tercatat dalam penjelasan pos – pos laporan keuangan.

Aset tidak berwujud berupa hak cipta, hak paten, *goodwill* dan sejenisnya juga tidak tersaji pada neraca KUD Sumber Karya periode 2018. Tidak tersajinya aset tidak berwujud ini dikarenakan KUD Sumber Karya tidak termasuk sebagai entitas yang memproduksi atau menghasilkan sesuatu. Kewajiban pajak dan kewajiban diestimasi pun tidak ada dalam neraca, namun perhitungan taksiran pajak tercatat pada penjelasan pos – pos laporan keuangan. KUD Sumber Karya tidak menyajikan kewajiban diestimasi karena tidak ada kewajiban yang harus diakui saat ini atas peristiwa yang lalu. Seperti halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Frasawi et al., (2016) pada KUD Sejahtera di Kota Sorong yang tidak menyajikan kewajiban diestimasi pada neraca. Tamon et al. (2016) juga menyatakan hal yang sama dalam penelitiannya yang dilakukan pada BPR Cipta Cemerlang Indonesia di Manado, BPR tersebut tidak menyajikan kewajiban diestimasi pada pelaporan neraca. KUD Sumber karya, KUD Sejahtera di Kota Sorong dan BPR Cipta Cemerlang Indonesia di Manado memiliki kekurangan yang sama karena tidak menyajikan kewajiban diestimasi dalam neraca. Dengan demikian, hal tersebut tentunya tidak sesuai dengan SAK ETAP paragraf 4.2 (IAI, 2009). Pengungkapan informasi pada neraca juga diklasifikasikan dalam beberapa pos yaitu, sebagai berikut:

Aset

KUD Sumber Karya menyajikan aset diklasifikasikan secara terpisah, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar. Penyajian aset tersebut sesuai dengan SAK ETAP paragraf 4.5 (IAI, 2009).

a. Aset Lancar.

Pengungkapan kas dan setara kas pada aset lancar yang disajikan oleh KUD Sumber Karya terdiri dari kas dan bank. Kas dan bank tersebut pengungkapannya terdapat pada penjelasan pos – pos laporan keuangan yaitu, antara lain kas umum, kas unit simpan pinjam, simpanan Bukopin, simpanan BPD, dan simpanan bank Jateng. Pada aset lancar juga disajikan piutang anggota, penyisihan piutang tak tertagih serta pendapatan yang akan diterima. Rincian piutang anggota, piutang tak tertagih dan pendapatan yang akan diterima

tercatat pada penjelasan pos – pos laporan keuangan. Piutang anggota, penyisihan piutang tak tertagih serta pendapatan yang akan diterima termasuk dalam kriteria aset lancar karena diperkirakan dan diharapkan akan terealisasi dalam satu periode berjalan yaitu 12 bulan setelah pelaporan. Dengan demikian pengungkapan aset lancar pada neraca KUD Sumber Karya sudah sesuai dengan SAK ETAP paragraf 4.6 dan paragraf 4.12 (IAI, 2009). Hal yang sama juga terjadi di dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulinartati (2013) pada KUD Tri Karsa Jaya dan Cahyani & Aprilia (2014) pada Peternakan Unggul Farm Bogor yang mengungkapkan kas, bank serta piutang pada aset lancar. Hal ini berarti bahwa pengungkapan aset lancar berdasarkan SAK ETAP pada penyajian laporan keuangan dapat di implementasikan dengan baik oleh KUD Sumber Karya dan KUD Tri Karsa Jaya.

b. Aset Tidak Lancar

Berdasarkan SAK ETAP (IAI, 2000: 20) pengelompokkan aset tidak lancar yaitu aset lain yang diasumsikan masa operasinya lebih dari 12 bulan. Pada pengungkapan aset tidak lancar KUD Sumber Karya menyajikan investasi jangka panjang yang berupa simpanan – simpanan dan ada pula nilai perolehan serta nilai akumulasi dari penyusutan aset tetap. KUD Sumber Karya sudah melakukan pengungkapan aset tidak lancar pada neraca sesuai dengan SAK ETAP paragraf 4.7 (IAI, 2009). Seperti halnya juga dilakukan oleh koperasi karyawan di kota Palembang yang menyajikan nilai perolehan serta nilai akumulasi dari penyusutan aset tetap pada aset tidak lancar dalam pelaporan neraca (Gozali & Kesuma, 2018). Cahyani & Aprilina (2014) dalam penelitiannya pada Peternakan Unggul Farm Bogor juga menyatakan hal yang sama, yaitu mengungkap penyusutan aset tetap pada aset tidak lancar dalam pelaporan neraca. Dengan demikian berarti bahwa penyajian aset tidak lancar pada pelaporan keuangan kedua koperasi tersebut disusun dengan berpedoman pada SAK ETAP.

2. Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang

Penyajian kewajiban jangka pendek pada neraca KUD Sumber Karya berupa kewajiban lancar yang terdiri dari utang usaha, utang bank, simpanan sukarela, dana – dana SHU dan biaya yang masih harus dibayar. Selain itu, terdapat utang bank dan utang bukan anggota yang disajikan pada kewajiban jangka panjang. Pengungkapan penyajian tersebut sesuai dengan SAK ETAP paragraf 4.8 (IAI, 2009). Pengungkapan kewajiban jangka pendek yang disajikan KUD Sumber Karya sesuai dengan kriteria kewajiban jangka pendek pada paragraf 4.8 tersebut, yang diprediksi akan terselesaikan dalam satu periode berjalan yaitu 12 bulan. Sedangkan kewajiban jangka panjang adalah sebaliknya, kewajiban lain yang waktu penyelesaiannya lebih dari 12 bulan.

3. Ekuitas

Berdasarkan SAK ETAP paragraf 12 (IAI, 2009), menyatakan bahwa yang termasuk dalam kelompok ekuitas yaitu modal yang disetor, penambahan modal yang di setor, agio saham, saldo laba, pendapatan serta biaya yang diakui secara langsung pada ekuitas. Penyajian ekuitas yang diungkapkan pada neraca KUD Sumber Karya terdiri dari simpanan anggota, donasi, cadangan dan SHU tahun berjalan. Simpanan anggota yang merupakan simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan khusus. Sedangkan yang dimaksud dengan donasi adalah modal – modal yang berasal dari kerja usaha, kerja USP, kerja penyertaan di SKM Boyolali dan kerja waserda. Ada pun cadangan yang juga merupakan cadangan – cadangandana yang dimiliki KUD dari beberapa sumber. Semua itu diungkapkan oleh KUD Sumber Karya pada penjelasan pos –pos laporan keuangan.

Menurut IAI di dalam SAK ETAP (2009) paragraf 19.3 menyatakan bahwa modal utama koperasi berasal dari simpanan pokok anggota, dan ekuitas koperasi diperoleh dari simpanan pokok, simpanan lainnya, pinjaman maupun cadangan. Pengungkapan penyajian modal pokok pada ekuitas KUD Sumber Karya yang telah diuraikan sebelumnya, sudah sesuai dengan paragraf 19.3 dalam SAK ETAP. Selain itu, pengungkapan ekuitas pada neraca KUD Sumber Karya dapat dikatakan sudah sesuai dengan SAK ETAP paragraf

4.12 (IAI, 2009). Hal yang demikian juga ditemukan oleh Yulinartati (2013) pada penelitiannya yang dilakukan di KUD Tri Karsa Jaya. KUD Tri Karsa Jaya dalam pelaporan neraca menyajikan ekuitas yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, modal penyertaan, cadangan serta SHU. Simatupang & Purba (2018) dalam hasil temuannya menyatakan bahwa Koperasi Pegawai Negeri SMPN 7 Pematang Siantar sudah mengungkap ekuitas dan menyajikannya dalam neraca. Hal ini berarti bahwa pada evaluasi SAK ETAP dalam penyajian ekuitas dapat terealisasi dengan baik.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Informasi yang tersaji pada laporan perubahan ekuitas bertujuan untuk mengungkapkan perubahan laba/rugi sebuah entitas pada periode tertentu. KUD Sumber Karya sudah menyajikan informasi terkait dengan SHU untuk periode, pencatatan komponen ekuitas, rekonsiliasi saldo awal dan saldo akhir disajikan terpisah yang diperoleh dari simpanan anggota, cadangan, SHU tahun berjalan serta SHU tahun lalu. Hal tersebut juga memperlihatkan perolehan pendapatan dan juga beban yang secara langsung diakui pada ekuitas. Oleh sebab itu, penyajian informasi laporan perubahan ekuitas yang disajikan sudah sesuai dengan SAK ETAP paragraf 6.3 (IAI, 2009). KUD Sumber Karya tidak menyajikan informasi untuk komponen ekuitas yang dipengaruhi perubahan kebijakan akuntansi dan kesalahan koreksi yang diakui karena tidak terjadi kesalahan koreksi. Temuan tersebut didukung pula oleh Frasawi et al., (2016) dan Siagian & Pangemanan (2016) yang menyatakan bahwa KUD Sejahtera di Kota Sorong dan Koperasi Karyawan Bank Sul-Ut Go tidak menyajikan informasi tentang pengaruh perubahan kebijakan akuntansi serta kesalahan pengkoreksian yang diakui. Hal ini berarti bahwa di beberapa KUD dalam laporan perubahan ekuitas tidak terdapat perubahan kebijakan dan salah pengkoreksian. Penyajian tersebut juga sesuai dengan SAK ETAP paragraf 6.3 (IAI, 2009).

5. Laporan Perhitungan Hasil Usaha

Pada laporan atau ringkasan perhitungan hasil usaha yang disajikan oleh KUD Sumber

Karya terdapat informasi pendapatan yang diperoleh dari pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain, beban keuangan diperoleh dari beban usaha dan beban lain-lain. Selain itu, terdapat taksiran pajak sebagai beban pajak dan SHU setelah pajak yaitu sebagai laba/rugi neto. Pengungkapan informasi tersebut sesuai dengan SAK ETAP paragraf 5.3 (IAI, 2009). Pencatatan rincian dari semua pendapatan dan beban yang disajikan oleh KUD Sumber Karya terdapat di penjelasan pos – pos laporan keuangan.

Namun, pengungkapan tersajinya informasi pada ringkasan perhitungan hasil usaha tidak menyajikan analisis beban yang diklasifikasikan menurut sifat atau fungsi beban pada entitas tersebut. KUD Sumber Karya hanya menyajikan informasi secara ringkas yaitu beban usaha dan beban lain-lain. Pengungkapan beban usaha dan beban lain – lain sudah disajikan pada penjelasan pos – pos laporan keuangan. Hal tersebut tidak sesuai dengan SAK ETAP paragraf 5.6 (IAI, 2009). Keterbatasan pengetahuan dari bendahara/juru buku yang menyebabkan pengungkapan tersebut tidak pada tempatnya. Temuan tersebut memiliki persamaan dengan PT. Saptawira Adhitama Tour & Travel yang belum mengungkapkan informasi analisis beban pada laporan laba ruginya (Ariyanto & Wijaya, 2011). Hasil temuan Gozali & Kesuma (2018) juga memiliki kemiripan, yaitu beberapa koperasi di kota Palembang tidak mengungkap analisis beban pada pelaporan sisa hasil usaha. Persamaan yang terjadi pada KUD Sumber Karya dengan PT. Saptawira Adhitama Tour & Travel hanya sebatas pada hasil temuan, karena dalam penelitian yang dilakukan pada PT tersebut tidak mengungkapkan penyebab dari tidak tersajinya analisis beban pada laporan laba/rugi.

6. Laporan Arus Kas

Penyajian informasi pada laporan arus kas bertujuan untuk mengungkapkan perubahan yang terjadi pada kas dan setara kas suatu entitas pada satu periode dan diperoleh dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas KUD Sumber Karya sudah diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Hal tersebut sesuai dengan SAK ETAP paragraf 7.3 (IAI, 2009).

Arus kas KUD sumber Karya yang diperoleh berdasarkan aktivitas operasi merupakan sebagian besar dari transaksi atau peristiwa yang akan berpengaruh pada hasil usaha, yaitu SHU tahun berjalan, beban penyusutan aset tetap, beban penyisihan piutang tak tertagih,, pendapatan yang masih akan diterima, biaya yang masih harus dibayar, kenaikan piutang usaha, kenaikan aset lain-lain, kenaikan utang usaha, kenaikan utang bank, kenaikan simpanan sukarela, dan kenaikan dana SHU. Pengungkapan informasi arus kas berdasarkan aktivitas operasi tersebut sesuai dengan SAK ETAP paragraf 7.4 (IAI, 2009). KUD Sumber Karya dalam mengungkapkan arus kas berdasarkan aktivitas operasi menggunakan metode tidak langsung yang ditentukan oleh penyesuaian hasil usaha. Penyesuaian hasil usaha tersebut dipengaruhi oleh perubahan piutang usaha dan utang usaha periode berjalan serta penyusutan. Hal tersebut sesuai dengan SAK ETAP paragraf 7.8 (IAI, 2009).

Arus kas KUD Sumber Karya yang diperoleh berdasarkan aktivitas investasi menyajikan informasi yang merupakan pengeluaran kas yang berhubungan dengan sumber daya guna memperoleh penghasilan dan kas di waktu mendatang. Pengungkapan informasi tersebut antara lain: kenaikan simpanan pada Puskud, kenaikan aset tetap, dan kenaikan utang bank. Oleh sebab itu, pengungkapan informasi arus kas berdasarkan aktivitas investasi yang disajikan KUD Sumber Karya sudah sesuai dengan SAK ETAP paragraf 7.5 (IAI, 2009).

Pada penyajian arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan yaitu disajikan kenaikan simpanan anggota, kenaikan cadangan, pembagian SHU tahun lalu, serta kenaikan kas dan bank. Pengungkapan informasi tersebut sesuai dengan SAK ETAP paragraf 7.6 (IAI, 2009). Namun, KUD Sumber Karya tidak menyajikan terpisah klasifikasi utama dari penerimaan kas bersih dan pengeluaran kas bersih yang diperoleh berdasarkan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Hal yang demikian tidak sesuai dengan SAK ETAP paragraf 7.9 (IAI, 2009). Hasil wawancara dengan bendahara/juru buku KUD Sumber Karya diperoleh informasi bahwa tidak menyajikan terpisah klasifikasi

tersebut karena laporan keuangan disusun secara sederhana berdasarkan pengetahuan bendahara/juru buku.

7. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Berdasarkan SAK ETAP paragraf 8.2 (IAI, 2009), CALK harus menyajikan informasi terkait dengan penyusunan laporan keuangan serta kebijakan akuntansi tertentu yang sesuai, mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK ETAP namun tidak disajikan pada laporan keuangan, dan menyajikan informasi tambahan yang relevan dan mudah dipahami. KUD Sumber Karya tidak menyajikan CALK pada akhir periode, akan tetapi menyajikan penjelasan pos – pos laporan keuangan. Informasi yang diungkapkan pada penjelasan pos – pos laporan keuangan mencakup penjelasan dari neraca, ringkasan perhitungan SHU, dan laporan perubahan ekuitas saja. Tentu saja hal tersebut tidak sesuai dengan SAK ETAP Bab 8 (IAI, 2009).

Hasil wawancara dengan bendahara/juru buku KUD Sumber Karya diperoleh informasi bahwa tidak menyajikan CALK karena hanya ingin menyusun catatan penjelasan secara ringkas dan sederhana, sehingga hanya penyusun penjelasan pos – pos laporan keuangan. Temuan dalam penelitian ini juga didukung oleh Gozali & Kesuma (2018) yang membuktikan bahwa terdapat 30 koperasi di Kota Palembang yang tidak menyusun CALK pada akhir periode. Yulinartati (2013) dalam temuan penelitiannya menyatakan bahwa KUD Tri Karsa Jaya tidak membuat CALK atas pelaporan keuangannya. Hasil temuan dari penelitian ini serta penelitian yang dilakukan oleh Gozali & Kesuma (2018) dan Yulinartati (2013) pada koperasi menunjukkan bahwa penyajian CALK berdasarkan SAK ETAP tidak diterapkan dengan baik oleh beberapa koperasi dengan berbagai penyebabnya. Hal tersebut dapat mengurangi kualitas penyajian laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak – pihak berkepentingan dalam pertimbangan mengambil keputusan.

8. Kesiapan KUD Sumber Karya

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada laporan keuangan KUD Sumber Karya tahun 2018, penyajian beberapa laporan keuangan sudah sesuai

dengan SAK ETAP. Informasi yang disajikan sudah memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh SAK ETAP, namun ada beberapa informasi yang tetap harus dilengkapi seperti penyajian CALK dan beberapa pengungkapan pada laporan keuangan lainnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 12 tahun 2015, pengungkapan dan penyajian laporan keuangan koperasi yang tidak memiliki akuntabilitas publik berpedoman pada SAK ETAP. Bendahara/juru buku KUD Sumber Karya menyatakan bahwa tidak mengetahui tentang standar akuntansi yang terbaru, namun dapat menyajikan beberapa laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

Hasil wawancara dengan manager KUD Sumber Karya diperoleh informasi bahwa setiap satu tahun sekali pengurus KUD Sumber Karya mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pemerintah Kabupaten. Pelatihan tersebut dilakukan untuk memberikan informasi terbaru tentang peraturan, standar akuntansi maupun perpajakan. Hal tersebut dilakukan oleh KUD Sumber Karya guna mendukung keberlangsungan usaha. Dengan demikian, KUD Sumber Karya dapat dianggap siap untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

5. Kesimpulan, Keterbatasan dan Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian evaluasi dan analisis laporan keuangan KUD Sumber Karya tahun 2018 dalam menyajikan dan mengungkapkan informasi akuntansi berdasarkan SAK ETAP menunjukkan bahwa, penyajian informasi neraca KUD Sumber Karya sudah sesuai dengan SAK ETAP, namun pada KUD ini masih ditemukan pos – pos yang belum tersaji seperti persediaan, aset tidak berwujud, kewajiban pajak dan kewajiban diestimasi.

Penyajian informasi pada laporan perubahan ekuitas KUD Sumber Karya yang disajikan sudah sesuai dengan SAK ETAP. Namun, KUD Sumber Karya tidak menyajikan informasi untuk komponen ekuitas yang dipengaruhi perubahan kebijakan akuntansi dan kesalahan koreksi yang diakui. Penyajian informasi laporan perhitungan sisa hasil usaha KUD Sumber Karya yang disajikan sudah sesuai dengan

SAK ETAP. Namun, belum menyajikan analisis beban yang diklasifikasikan menurut sifat atau fungsi beban pada entitas tersebut. Penyajian informasi laporan arus kas KUD Sumber Karya sudah sesuai dengan SAK ETAP. Namun, KUD Sumber Karya belum menyajikan terpisah klasifikasi utama penerimaan kas bersih dan pengeluaran kas bersih yang diperoleh berdasarkan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. KUD Sumber Karya tidak menyajikan CALK, namun menyajikan penjelasan pos – pos laporan keuangan.

Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang telah dikaji, KUD Sumber Karya dapat dianggap siap untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Hal tersebut berimplikasi pada pengurus KUD untuk melengkapi informasi penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Keterbatasan penelitian ini yaitu periode laporan keuangan yang diteliti hanya satu tahun yaitu 2018 dan tidak mengkaji tentang kelemahan dan kelebihan penerapan SAK ETAP pada penyusunan laporan keuangan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan evaluasi pada laporan keuangan dalam kurun waktu 3 periode sehingga dapat membandingkan antara ketiganya.

Daftar Pustaka

- Ariyanto, S., & Wijaya, K. (2011). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada PT Saptawira Adhitama Tour & Travel. *Binus Business Review*, 2(2), 936-948.
- Frasawi, J. H., Morasa, J., & Walandouw, S. K. (2016). Analisis Pelaporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap Pada Koperasi Unit Desa (Kud) Sejahtera Di Kota Sorong. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(4).
- Gozali, E. O. D., & Kesuma, N. (2017). Implementasi Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Koperasi di Palembang. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 15(1), 21-30.
- Indonesia, I. A. (2009). Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
- Indawatika, F. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Koperasi Intako Dan Respon Pihak Eksternal. *Journal of Accounting Science*, 1(1), 38-50.
- Lestari, A. M., & Amilin, A. (2016). Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kualitas Laporan Keuangan. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 3(01), 84-94.
- Patton, M. Q. (2006). Metode Evaluasi Kualitatif, terj. *Budi Puspo Priyadi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Badan Usaha Kecil Menengah RI No. 12 tahun 2015 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil
- Pratiwi, A. A., Sondakh, J. J., & Kalangi, L. (2014). Analisis penerapan SAK ETAP pada penyajian laporan keuangan PT. Nichindo Manado Suisan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3).
- Siagian, R. P., & Pangemanan, S. S. (2016). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1).
- Simatupang, E. M., & Purba, A. P. (2018). Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Pegawai Negeri SMPN 7 Pematang Siantar. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(1), 43-48.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2010). Analisis laporan keuangan. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Sugiyono, P. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*.
- Tamon, J. R. (2016). Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Cipta Cemerlang Indonesia (CCI) Manado. *EFISIENSI*, 16(4).
- Yulinartati, Y. (2013). Penerapan Sak-Etap Pada Entitas Koperasi (Studi Kasus Pada KUD Tri Karsa Jaya Kec. Bangsalsari Kab. Jember). *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 12(1).